

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU PEMULANGAN WNI EKS-ISIS DALAM PORTAL BERITA *BBC NEWS INDONESIA*

Ni Putu Sri Widyastini Susila¹), Ni Luh Ramaswati Purnawan²), Ade Devia Pradipta³)

^{1,2,3}) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: wnpsws@gmail.com¹, ramaswati.purnawan@unud.ac.id², deviapradipta88@gmail.com³

ABSTRACT

The issue of repatriation of ex-ISIS Indonesian citizens have become controversial in Indonesia. This research conducted to find out how the issue was framed by BBC News Indonesia. This research uses a descriptive qualitative approach. The data source is obtained from the BBC's coverage series with the theme 'Setelah ISIS Jatuh' which was published in February 2020. The method used in this research is Robert Entman's framing model analysis which states that every media constructing news must go through four stages, (1) define problems, (2) diagnose causes, (3) make moral judgment, and (4) treatment recommendation. The results, BBC News Indonesia admits that ISIS is a dangerous organization that threatens world security, so it is natural that ISIS militants are not given a pardon to return to their country of origin. However, the BBC highlights the lives of children who have fallen victim to ISIS to be pardoned for humanitarian reasons.

Keyword: Indonesian citizens ex-ISIS, BBC News Indonesia, framing

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada maret 2019, militan ISIS mengalami kekalahan di wilayah kekuasaan terakhirnya di Kota Baghouz, Suriah. Terdapat ratusan WNI yang bergabung dengan ISIS tersebar di kamp pengungsian, sebagian memiliki harapan agar dipulangkan oleh pemerintah Indonesia (Vice.com, 2020). ISIS merupakan kelompok atau organisasi yang telah banyak melakukan tindak serangan kejam di beberapa negara (Desiana, 2016: 140). Begitu banyaknya korban dari kekerasan ISIS, membuat organisasi ini mendapat cap buruk di mata dunia.

Isu pemulangan WNI eks-ISIS merupakan isu besar dan menjadi pembahasan menarik bagi media, termasuk *BBC News Indonesia*. Kasus ini menjadi menarik karena menyangkut keamanan negara dan berpola konspirasi sistematis yang kompleks.

Isu pemulangan WNI eks-ISIS ini menyebabkan polarisasi pendapat di masyarakat. Perdebatan ini mengemuka lagi setelah sempat memanas dikarenakan Menteri Agama Fachrul Razi mengungkapkan apabila Badan Nasional Penanggulangan Terorisme berencana untuk memulangkan WNI eks-ISIS dari Timur Tengah dengan alasan kemanusiaan. Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD membantah pernyataan ini. Dia menuturkan jika BNPT

masih perlu mengkaji para militan ISIS ini perlu dipulangkan atau tidak. Kepastian sikap pemerintah baru akan diambil Presiden Jokowi pada Mei atau Juni 2020 (Vice.com, 2020).

Seperti yang diketahui, media memiliki kekuatan *coersive*, persuasif, informatif, dan lain-lain. Media memiliki kekuatan dalam penyebaran ideologi dominan serta memiliki kekuatan dalam menguak ideologi bertentangan dan ideologi alternatif.

Dengan mencermati fenomena-fenomena ini, peneliti menganalisa lebih mendalam pemberitaan kasus isu pemulangan WNI eks-ISIS pada *BBC News Indonesia* dengan analisis framing Robert N. Entman yang meyakini jika framing berperan besar dalam pembentukan realitas yang hadir pada khalayak. Alasan peneliti memilih periode ini dikarenakan duduk wacana ini mulai muncul dan ramai diperbincangkan pada awal Februari 2020, dan memilih *BBC News Indonesia* dikarenakan *BBC News Indonesia* merupakan media besar dengan banyak jumlah audiens dan menyebar secara merata ke seluruh bagian di Indonesia dengan penyajian informasi berita yang menarik perhatian masyarakat.

Rumusan Masalah

Setelah mencermati latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bingkai pemberitaan isu

kepulangan WNI eks ISIS dalam model Robert N. Entman pada *BBC News Indonesia* edisi Februari 2020?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bagaimana pembedaan *BBC News Indonesia* terkait isu pemulangan WNI eks-ISIS ke Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Media mempunyai realitas yang disebut realitas media. Realitas yang terbentuk oleh media berpengaruh besar dalam informasi yang disebarkan. Volosihov (1977: 14) mengungkapkan bahwa “whenever a sign present, ideology is present too” dengan demikian, dapat disimpulkan apabila media tidak bisa dianggap netral dalam penyebaran informasi serta hiburan kepada khalayak pembaca.

Perlu juga dipahami apabila suatu peristiwa merupakan suatu realitas. Menurut Tuchman, berita merupakan realitas yang sudah dikonstruksi (Sudibyo, Hamad, Qodari, 2001: 65). Menurut Hartley (1982: 36), yang perlu dimengerti mengenai suatu pemberitaan adalah; pertama, berita tidak sekadar informasi, karena pada proses pemberitaan terdapat beberapa aspek yang berpengaruh pada konteks dari berita tersebut. Kedua, makna merupakan hasil dari interaksi. Hal ini dapat diartikan apabila suatu berita belum memiliki arti saat disiarkan atau

dicetak, pemberitaan bermakna ketika berita tersebut disimak oleh audiens. Karena itu, terdapat konteks sosial agar berita tersebut bisa dibaca dan dipahami oleh audiens.

Media Online

Media online mempunyai peran penting dalam penyampaian informasi kepada khalayak. Pada perkembangan teknologi seperti sekarang, media online digunakan sebagai alat penyampaian pesan, meneruskan, bahkan penyebaran pesan.

Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya media berbasis penyampaian informasi berbasis internet sistem yang berkoordinasi pada kemajuan dan berkembangnya komunikasi. Media online merupakan organisasi yang menyebarkan informasi melalui produk berupa pesan virtual.

Framing Robert N. Entman

Konsep framing merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa oleh media. Framing dianggap sebagai penempatan informasi-informasi pada konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20).

Terdapat berbagai definisi framing oleh beberapa peneliti, salah satunya

peneliti yang meletakkan dasar-dasar analisis framing untuk studi isi media ialah Robert N. Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek dari suatu isu. Realitas yang ditunjukkan dengan menonjol atau mencolok memiliki peluang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi audiens dalam memahami suatu realitas.

Entman melihat framing sebagai penempatan informasi dalam konteks yang lebih khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dibanding isu lainnya. Framing pemberitaan menurut Entman dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (problem identification), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dengan nilai positif atau negatif; kedua, pada identifikasi masalah (causal interpretation), merupakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (moral evaluation), yakni penilaian atas penyebab masalah; keempat, saran penanggulangan masalah (treatment recommendation), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya (Alex Sobur, 2009: 172).

Teori Agenda Setting

Pada dasarnya, agenda merupakan sebuah dasar peristiwa yang tersusun berdasarkan urutan kepentingan. Agenda setting merupakan proses komunikasi massa

kepada masyarakat dan budaya. Khalayak akan menganggap suatu realitas penting apabila media memberi tekanan pada suatu peristiwa (Bungin, 2003: 281).

Teori ini mengatakan jika sebuah media akan secara konstan menunjukkan objek-objek apa yang ingin dipertimbangkan, diketahui, dan dirasakan oleh publik. Hal inilah yang menjadi kekuatan dari media, karena dengan memberikan penekanan terhadap isu tertentu dan isu lainnya, maka media akan mempengaruhi pendapat umum. Khalayak cenderung akan menilai suatu isu menjadi penting jika media menilai isu tersebut penting.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analisis framing yang termasuk dalam paradigma konstruktivis, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk data-data deskriptif. Sementara itu, penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N Entman.

Sumber data pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari analisis seri video 'Setelah ISIS Jatuh' dari channel Youtube BBC News Indonesia. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini menggunakan literatur dan hasil penelitian lain seperti buku referensi, jurnal penelitian, bentuk tulisan esai yang relevan.

Unit analisis dalam penelitian ini, berita dari *BBC News Indonesia* mengenai isu kepulangan WNI eks-ISIS edisi 2020. Yaitu, seri pemberitaan dengan tema 'Setelah ISIS Jatuh' pada Februari 2020. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan selanjutnya adalah observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini dianalisa berdasarkan konsep analisis framing versi Robert N. Entman. Dimana konsep dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Penyajian data ditampilkan berupa narasi dan tabel. Penyajian dalam bentuk Narasi yang bersifat deskriptif digunakan untuk mempermudah dalam memaparkan hasil temuan secara terperinci, sedangkan bentuk tabel digunakan untuk mempermudah penyusunan temuan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pemberitaan isu kepulangan WNI eks-ISIS menimbulkan banyak perdebatan di antara masyarakat. Perdebatan timbul dikarenakan adanya pro dan kontra terkait isu kemanusiaan dan isu keamanan negara. BBC News Indonesia mengupas secara netral dengan tidak membuat pemberitaan secara hitam-putih. Dalam video pemberitaannya, BBC News Indonesia menjelaskan kompleksitas dari

kasus ISIS secara rinci. Dalam seri video pemberitaan 'Setelah ISIS Jatuh' BBC News Indonesia, fakta-fakta yang lebih ditonjolkan dalam pemberitaan ini adalah bagaimana misi ISIS masih hidup meskipun telah mengalami kekalahan. Para istri dan anak-anak petempur ISIS tidak memiliki banyak pilihan, selain ikut terbawa arus dalam hidup penuh pertempuran apabila tidak dipulangkan ke negara asalnya.

Diketahui, Indonesia sudah terlebih dahulu memulai program deradikalisasi untuk mengurangi masalah radikal yang ada di Indonesia. Namun, hal ini dianggap tidak menjadi jaminan para mantan militan ISIS ini tidak akan menjadi ancaman dengan melakukan kejahatan ataupun melakukan aksi terror. Contohnya yakni martir asal Indonesia, Ruelle Zeke dan Ulfa yang melancarkan aksi bom bunuh diri di Mindanao, Filipina. Pernyataan untuk tidak memulangkan para mantan militan ISIS juga didukung oleh mantan ekstremis Sofyan Tsauri, karena menganggap hal ini akan sangat beresiko. Dia menuturkan pula, bahwa ISIS yang sebelumnya terpusat di Timur Tengah, kini bergerak ke Asia, terutama Filipina.

Menanggapi kasus tersebut, Pemerintah Filipina segera mengamankan Sulu dengan menerjunkan pasukan militer dalam jumlah banyak. Beberapa tentara berpatroli di kota, sedangkan pasukan lainnya masuk ke hutan untuk mencari para pendukung ISIS. Sementara di kedalaman hutan-hutan lebat di Filipina, petempur ISIS

kembali berkumpul. Mereka bergabung dengan kelompok militan setempat, Abu Sayyaf. Di hutan Filipina pula, ada seseorang yang mengaku menjadi pemimpin baru ISIS dan bersumpah akan menjalankan misi yang sama.

Fakta-fakta yang ditonjolkan dalam pemberitaan ini mengarah untuk selalu mewaspadaai pergerakan ISIS. Hal ini tentunya mengkonstruksi realita di masyarakat. Realita terbentuk di masyarakat umum adalah meskipun memulangkan anggota ISIS demi kemanusiaan, namun hal tersebut akan tetap beresiko, meskipun sudah melalui program deradikalisasi. Ditambah lagi, munculnya pemimpin baru ISIS di Filipina yang bersumpah akan menjalankan misi yang sama, terutama daerah Asia.

Dari ketiga video tersebut, BBC memberi gambaran tentang bagaimana konsekuensi yang harus dihadapi masyarakat apabila bergabung dengan organisasi teroris. Mulai dari dipenjara, tidak diterima pulang ke negara asal, mengorbankan anggota keluarga dan anak yang tidak bersalah untuk menjadi saksi kekerasan dan tindak radikalisme. Dapat ditarik kesimpulan pula, BBC menyuarakan agar para militan ISIS tidak diberikan pengampunan untuk kembali ke negara asalnya karena terlalu beresiko, tetapi memberi keringanan bagi anggota keluarga terutama anak-anak yang menjadi korban ISIS untuk diberi pengampunan.

Isu yang terdapat pada pemberitaan pemulangan WNI eks-ISIS dalam portal berita BBC News Indonesia jika dilihat dari seri pemberitaan yang dipublikasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada pemberitaan pertama dari seri pemberitaan 'Setelah ISIS Jatuh' yang berjudul "Bisakah Kamu Memaafkan Ayah yang Jadi Anggota ISIS?" berisi wawancara eksklusif antara BBC dengan salah satu anggota ISIS yang bernama Aref Fedulla. Dalam wawancaranya, Aref mengungkapkan penyesalannya karena mengikutsertakan keluarganya untuk bergabung dengan ISIS. Dia juga mengakui jika sikapnya adalah kesalahan terbesar yang pernah dia lakukan. Selain mewawancarai anggota ISIS, BBC juga mewawancarai Nada Fedulla, anak dari anggota ISIS yang diluar kehendaknya sudah dilibatkan dengan ISIS. Diakui Nada, jika dirinya sering menjumpai ISIS sedang melakukan aksi pembantaian di tempat umum. Meskipun demikian, dia tetap memaafkan ayahnya, karena menganggap jika semua manusia melakukan kesalahan. Pada saat wawancara, reporter bersikap simpatik terhadap Nada Fedulla, berbeda saat mewawancarai ayahnya, dimana reporter bersikap lebih tegas dan mencecar. BBC mencoba mengambil empati audiens

terhadap anak-anak korban ISIS. Hal ini sesuai dengan nilai editorial BBC point ke-9 mengenai anak-anak. BBC akan selalu berusaha menjaga kesejahteraan anak-anak dan remaja yang berkontribusi dan ditampilkan dalam kontennya dimanapun BBC beroperasi. BBC akan mempertahankan hak mereka untuk berbicara dan berpartisipasi, sambil memastikan bahwa martabat dan kesejahteraan fisik serta emosional mereka dilindungi selama pembuatan dan penyiaran konten BBC.

2. Pada pemberitaan kedua yang berjudul "Menelusuri Jejak Suami Istri Pengebom Bunuh Diri ISIS Asal Indonesia" tim BBC melacak jejak pelaku bom bunuh diri, Ruille Zeke dan Ulfa. Pasangan suami istri ini diketahui gagal menjadi martir di Suriah, sehingga mereka melakukan aksinya di Mindanao, Filipina. Tim BBC melanjutkan investigasinya dengan mewawancarai Sri Musfiah, yang merupakan konselor di pusat rehabilitasi Handayani yang pernah bertemu dengan Ruille Zeke dan Ulfa. Sri Musfiah mengungkapkan jika tidak ada jaminan mantan petempur ISIS yang sudah mengikuti program deradikalisasi bisa benar-benar bersih dari tindak radikalisme. Dia bahkan tidak menyangka jika Ruille Zeke dan Ulfa telah melakukan aksi bom bunuh diri, karena selama menjalani program deradikalisasi,

mereka termasuk sudah cukup baik dan kooperatif dibandingkan yang lain.

Selain mewawancarai konselor pusat rehabilitasi, tim BBC juga mewawancarai mantan ekstremis Sofyan Tsauri, yang mengatakan apabila kombatan ISIS yang sebelumnya terpusat di Timur Tengah kini bergerak ke Asia. Dia menuturkan pula jika tempat yang menjadi incaran ISIS di Asia Tenggara bagi kalangan jihadis adalah Filipina dan kini mereka juga sedang membuka jalur ke Afghanistan di Khorasan. Pada video pemberitaan kedua ini, BBC berkomitmen untuk mencerminkan dunia secara apa adanya, termasuk segala aspek pengalaman manusia dan realitas dunia. Hal ini sesuai dengan nilai editorial BBC point ke-5 mengenai bahaya dan pelanggaran. BBC akan tetap berpegang pada standar yang diterima secara umum, serta ekspektasi khalayak atas kontennya, terutama yang terkait dengan perlindungan anak-anak.

3. Pada pemberitaan ketiga yang berjudul "Dari Suriah ke Filipina, warisan dan ancaman kebangkitan ISIS" berisi laporan dari tempat Ruille Zeke dan Ulfa melancarkan serangannya yaitu, Pulau Sulu, Mindanao, Filipina. Tim BBC mengungkap tentang trauma psikis mendalam bagi komunitas Kristen di wilayah tersebut. Terlihat tim BBC

mewawancarai Victoriana, salah satu umat Katedral Jolo, yang mengaku masih trauma usai insiden. BBC juga ikut terjun langsung bersama pasukan militer Filipina untuk mengamankan Pulau Sulu. Disini, BBC menjelaskan jika ISIS memang sudah hancur di Suriah, namun bukan berarti ancaman ikut menghilang. Ditambah lagi karena di dalam hutan Filipina, ada seseorang yang mengaku menjadi pemimpin baru ISIS dan bersumpah akan menjalankan misi yang sama.

Seleksi isu dan penonjolan aspek tidak terlepas dari agenda setting. Dengan memberikan penekanan terhadap isu tertentu dan isu lainnya, maka media akan mempengaruhi pendapat umum. Hal ini dapat dianggap sebagai kekuatan dari media, karena dengan memberikan penekanan terhadap isu tertentu dan isu lainnya, maka media akan mempengaruhi pendapat umum. Khalayak cenderung mengetahui susunan prioritas yang diberikan media terhadap isu-isu yang berbeda. Masyarakat akan menilai suatu isu menjadi penting apabila media menilai isu tersebut penting. Dalam pemberitaan BBC News Indonesia mengenai isu kepulangan WNI eks ISIS, terdapat pula agenda berita yang dibentuk sesuai dengan visi dan misi dari media BBC News Indonesia, sebagai berikut:

- a. Beberapa keluarga yang terlibat dengan ISIS ikut dengan keputusan sadar, ada pula yang terbawa ikut tanpa bisa memutuskan. Isu ini berkaitan dengan isu kemanusiaan karena anak-anak tersebut secara tidak memiliki pilihan lain, selain ikut terlibat dengan ISIS.
- b. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak, memulangkan para militan ISIS dan anggota keluarga yang tidak sengaja terjerat dianggap merupakan tindakan yang memiliki resiko besar dalam keamanan negara.
- c. Indonesia telah lebih dulu memulai program deradikalisasi untuk meminimalisir kasus radikalisme. Meskipun demikian, hal ini tidak menjamin jika Indonesia terbebas dari ancaman teroris dan kaum radikal.
- d. Negara-negara di Asia merupakan tempat yang dianggap rentan oleh serangan teroris, khususnya Asia Tenggara. Hal ini terbukti dari serangan di Filipina yang menimbulkan banyak korban jiwa serta trauma di masyarakat.
- e. Meskipun ISIS sudah kalah, tetapi kemunculan pemimpin baru ISIS yang bersumpah akan melakukan misi yang sama dianggap sangat berbahaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pbingkaian yang dilakukan terhadap pemberitaan isu pemulangan WNI eks-ISIS dalam portal berita BBC News Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan seleksi isu dan penonjolan aspek pada seri video pemberitaan 'Setelah ISIS Jatuh' ini, BBC berkomitmen untuk mencerminkan dunia secara apa adanya, termasuk segala aspek pengalaman manusia dan realitas dunia. BBC berpendapat jika ISIS merupakan organisasi yang sangat berbahaya karena telah membunuh warga Kurdi, membunuh warga Arab, menguasai wilayah milik negara lain, dan memperbudak orang Yazidi. Serangan ISIS di Filipina juga menimbulkan banyak korban jiwa serta trauma mendalam di masyarakat. Dan anak-anak yang terlibat dengan ISIS tidak memiliki pilihan lain, selain ikut menyaksikan tindak kekerasan dari radikalisme ISIS.
2. Sesuai kebijakan editorial yang dimiliki, BBC melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek sesuai dengan nilai editorial, terutama point 5 dan point 9. Editorial BBC point ke-5 membahas mengenai bahaya dan pelanggaran. BBC akan tetap berpegang pada standar yang diterima secara umum, serta

ekspektasi khalayak atas kontennya, terutama yang terkait dengan perlindungan anak-anak. Sedangkan, editorial point ke-9 mengenai kesejahteraan anak-anak dan remaja yang berkontribusi dan ditampilkan dalam kontennya dimanapun BBC beroperasi. BBC akan mempertahankan hak mereka untuk berbicara dan berpartisipasi, sambil memastikan bahwa martabat dan kesejahteraan fisik serta emosional mereka dilindungi selama pembuatan dan penyiaran konten BBC.

3. Isu hasil yang didapat dari analisis framing terhadap pemberitaan isu pemulangan WNI eks-ISIS dalam portal berita BBC News Indonesia yang pertama adalah isu pemulangan WNI eks-ISIS menimbulkan banyak perdebatan di antara masyarakat. Perdebatan timbul dikarenakan adanya pro dan kontra terkait isu kemanusiaan dan isu keamanan negara. BBC News Indonesia mengupas secara netral dengan tidak membuat pemberitaan secara hitam-putih. Dalam video pemberitaannya, BBC News Indonesia menjelaskan kompleksitas dari kasus ISIS secara rinci.
4. BBC News Indonesia menunjukkan sisi lain dari ISIS. ISIS yang dikenal telah banyak melakukan tindakan kekerasan, pengeboman dan pembunuhan serta serangan kejam di beberapa negara, ternyata memiliki

sisi lain yang belum banyak diperbincangkan. Terdapat keluarga yang ikut dengan keputusan sadar, serta beberapa anggota keluarga yang ikut terbawa arus ISIS tanpa bisa memutuskan. Beberapa anak bahkan ada yang dilahirkan di dalam lingkungan ISIS.

5. Program deradikalisasi dirasa masih belum mampu menghilangkan pengaruh radikalisme secara utuh. Dari hasil penelusuran BBC News Indonesia, program deradikalisasi tidak menjamin para mantan militan ISIS ini tidak akan menjadi ancaman dengan melakukan kejahatan ataupun melakukan aksi teror.
6. BBC News Indonesia mengungkap apabila negara-negara di Asia merupakan tempat yang dianggap rentan oleh serangan teroris, khususnya Asia Tenggara. Hal ini dapat disimpulkan karena adanya pemimpin baru ISIS di Filipina yang menyatakan akan melakukan misi yang sama. Meskipun ISIS sudah kalah, tetapi kemunculan pemimpin baru ISIS yang bersumpah akan melakukan misi yang sama dianggap sangat berbahaya untuk keamanan negara.
7. Framing yang dibangun BBC News Indonesia adalah gambaran konsekuensi yang diterima apabila masyarakat bergabung dengan ISIS. Mulai dari dipenjara, tidak diterima

pulang ke negara asal, mengorbankan anggota keluarga dan anak yang tidak bersalah untuk menjadi saksi kekerasan dan tindak radikalisme.

8. BBC News Indonesia menyuarakan para militan ISIS tidak diberikan pengampunan untuk kembali ke negara asalnya karena hal tersebut dianggap terlalu beresiko, tetapi memberi keringanan bagi anggota keluarga terutama anak-anak yang menjadi korban ISIS untuk diberi pengampunan dengan alasan kemanusiaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana: Jakarta

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.

Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

Kriyantono, Rachmat (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT

Kencana Prenadamedia Group.

Littlejohn, Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss. (2009). *Teori Komunikasi*,

Theories of Human Communication, Edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika

Prastowo, Andi (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*

Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung:Alfabeta

Jurnal

Putra, I Gusti Agung Putu Anggara, Ni Made Amanda Ras Gelgel, Ni Luh

Ramaswati. (2019). Analisis Framing Kontroversi Arcandratahar Dalam Portal Berita Online Detik.com. *Medium*, 1(1).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/50460/29953>

Febriani, Ni Kadek Novi, Dewi Yuri Cahyani, Ni Made Ras Amanda Gelgel.

(2016). Pembingkai Berita Seratus Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis Framing Program Berita di Metro Hari Ini). *Medium*, 1(2).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/20416>

Skripsi

Mawardi, Gema. (2012). *Pembingkai Media Online (Analisis Framing*

*Mundur*nya Surya Paloh dari Partai Golkar di *mediaindonesia.com* dan *vivanews.com* Tanggal 7 September 2011). Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. (Online)
(<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/202090965-S-Gema%20Mawardi.pdf>)

Khoironi, Zaidatul. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan ISIS (Islamic State of*

Iraq and Syria) pada *Republika Online dan Merdeka.Com* Edisi September 2014. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Online)
(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32249/1/Zaidatul%20Khoironi%20-%20FDK.pdf>)

Situs/Website

Vice.com. 2020. *Pendapat Masyarakat Kembali Terbelah Soal Wacana*

Pemulangan WNI Eks-ISIS ke Indonesia. Diakses dari <https://www.vice.com/id/article/qjdiqq/pendapat-masyarakat-kembali-terbelah-soal-wacana-pemulangan-wni-eks-isis-ke-indonesia> pada 10 Oktober 2020.

Remotivi. or.id. *Kepulangan WNI Eks-ISIS: Seberapa Jauh Media Membantu*

Publik Memahaminya?. Diakses dari <https://www.remotivi.or.id/pantau/570/kepulangan-wni-eks-isis-seberapa-jauh-media-membantu-publik-memahaminya> pada 10 Oktober 2020.